

Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat dan Prestasi Belajar Peserta Didik

Almaydza Pratama Abnisa¹, Zubaidi²

almaydza.pratama@asy-syukriyyah.ac.id

¹STAI Asy-Syukriyyah Tangerang, ²Institut Daarul Qur'an

Abstract

Learning as a process is designed by educators in creating a variety of innovative students who will be able to increase expertise in knowledge, and in order to build good mastery of learning material. Implementation in learning as the basis for formal learning in which there is communication between the various components of learning. The various components are divided into several categories including the following: the presence of educators, learning materials, and the presence of students. This component will require others such as the existence of media, methods, facilities and infrastructure, the existence of a management of the learning implementation environment, thus forming conditions for implementing existing learning that can achieve the targets of learning. Learning is the key for every individual to produce knowledge. So that knowledge learning can be achieved in a way that is consistent with the stages of individual growth. Learning is closely related to the life goals of students, and the goals will be different from one another. So learning should be carried out with systematic planning. Furthermore, in learning there is a process of guiding students, there is a process of changing directions, namely teaching provided by educators, while learning is carried out by students.

Keywords: Learning-Educator-Students.

Abstrak

Pembelajaran sebagai suatu proses di rancang pendidik dalam menciptakan berbagai inovatif peserta didik yang akan dapat meningkatkan keahlian dalam pengetahuan, dan agar bisa membangun penguasaan yang baik terhadap materi pembelajaran. Pelaksanaan dalam pembelajaran sebagai dasar dalam pembelajaran formal di dalamnya terdapat komunikasi antara bermacam-macam komponen pembelajaran. Dalam komponen yang bermacam-macam tersebut dibagi kedalam beberapa katagori diantaranya sebagai berikut: adanya pendidik, bahan pembelajaran, serta adanya peserta didik. Komponen tersebut akan membutuhkan yang lainnya seperti adanya media, metode, sarana serta prasarana, adanya pengelolaan lingkungan pelaksanaan pembelajaran, dengan demikian dapat terbentuk kondisi pelaksanaan pembelajaran yang adan dapat menggapai target dari pembelajaran. Pembelajaran merupakan kunci setiap individu untuk menghasilkan pengetahuan. Sehingga adanya pembelajaran pengetahuan dapat diraih dengan cara yang selaras terhadap tahapan pertumbuhan individu. Pembelajaran sangat berkaitan dengan tujuan hidup peserta didik, dan tujuan satu sama lain akan berbeda. Maka pembelajaran seharusnya dilaksanakan dengan perencanaan yang sistematis. Selanjutnya di dalam pembelajaran ada usaha proses membimbing peserta didik, ada proses berganti arah yaitu pengajaran yang diberikan oleh pendidik, sedangkan pembelajaran dilaksanakan peserta didik.

Kata Kunci: Pembelajaran-Pendidik-Peserta Didik.

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan kunci setiap individu untuk menghasilkan pengetahuan. Sehingga adanya pembelajaran pengetahuan dapat diraih dengan cara yang selaras terhadap

tahapan pertumbuhan individu. Pembelajaran sangat berkaitan dengan tujuan hidup peserta didik, dan tujuan satu sama lain akan berbeda (Wilis, 2006). Maka pembelajaran seharusnya dilaksanakan dengan perencanaan yang sistematis. Selanjutnya di dalam pembelajaran ada usaha proses membimbing peserta didik, ada proses berganti arah yaitu pengajaran yang diberikan oleh pendidik, sedangkan pembelajaran dilaksanakan peserta didik.

Oleh sebab itu pelaksanaan pembelajaran sebagai suatu proses di rancang pendidik dalam menciptakan berbagai inovatif peserta didik yang akan dapat meningkatkan keahlian dalam pengetahuan, dan agar bisa membangun penguasaan yang baik terhadap materi pembelajaran. Pelaksanaan dalam pembelajaran sebagai dasar dalam pembelajaran formal di dalamnya terdapat komunikasi antara bermacam-macam komponen pembelajaran. Dalam komponen yang bermacam-macam tersebut dibagi kedalam beberapa katagori diantaranya sebagai berikut: adanya pendidik, bahan pembelajaran, serta adanya peserta didik. Komponen tersebut akan membutuhkan yang lainnya seperti adanya media, metode, sarana serta prasarana, adanya pengelolaan lingkungan pelaksanaan pembelajaran, dengan demikian dapat terbentuk kondisi pelaksanaan pembelajaran yang adan dapat menggapai target dari pembelajaran.

Penulis berpandangan dalam pelaksanaan pembelajaran diselenggarakan dengan menginspirasi, menggembirakan, dan menantang, serta memotivator peserta didik agar dapat aktif, dapat mengembangkan kreatifitas, peserta didik dapat mandiri selaras minat, bakat dan fisik serta salaras dengan keadaan psikologi dari peserta didik.

METODE

Penulis memakai metode tematik dengan pendekatan kualitatif, baik pada saat menganalisis permasalahan dari sudut pandang psikologis maupun ketika menggunakan sumber data. Metode ini di pilih karena dapat digunakan sebagai penggali konsep motivasi pembelajaran. Dan metode ini tidak didasarkan pada sampel statistik (Koeswinarno 2006). Dalam pengumpulan data, penulis menggunakan teknik riset kepustakaan (*library research*). Data-data tertulis yang dipublikasikan berupa buku, jurnal, artikel, softwere, dan website relevan dengan penulisan ini. Pembahasan penulisan ini dilakukan dengan metode deskriptif yang menggambarkan, memaparkan, melaporkan secara fakta nyata suatu keadaan, suatu obyek atau suatu peristiwa yang terjadi, serta menyingkapkan fakta yang saling berhubungan antar permasalahan yang dibahas dalam penulisan dalam suatu bentuk susunan penulisan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Pengertian Pembelajaran

Noel Entwistle menerangkan bahwa pembelajaran sebagai proses stimulus, respons, perasaan dan gerakan yang saling berinteraksi (Entwistle, 1981). Aunurrahman menjelaskan pembelajaran merupakan usaha yang disadari, yang dilaksanakan peserta didik untuk merubah pengetahuan, sikap dan ketrampilan (Aunurrahman, 2008). Muhibbin Syah menerangkan pembelajaran sebagai penyesuaian adaptasi tingkah laku yang dilaksanakan dengan progresif. UU No. 2 tahun 2003 tentang Sisdiknas Pasal 1 ayat 20, menjelaskan terkait pembelajaran sebagai proses hubungan atau keterkaitan peserta didik dan materi pembelajaran dalam lingkungan pembelajaran. Sukiman mendefinisikan pembelajaran sebagai suatu usaha untuk membuat peserta didik belajar (Syah, 1999). Sedangkan menurut Trianto menerangkan pembelajaran sebagai suatu proses dimana lingkungan individu digunakan untuk menghasilkan respons dan tingkah laku dalam kondisi khusus (Trianto, 2009). Serta menurut Gagne ialah *instruction is aset of events that affect learners in such a way that learning*

is facilitated (Gagne, t.t). Senada dengan Sardiman bahwa pembelajaran adalah serangkaian aktivitas fisik dan jiwa, serta psikologi dalam meningkatkan kemandirian dalam diri peserta didik (Sardiman,2014).

Penulis mendefinisikan pembelajaran sebagai kesadaran yang diusahakan dan pelaksanaannya direncanakan dalam menggapai peserta didik yang dapat aktif dalam meningkatkan keunggulan dalam dirinya serta dapat membentuk akhlakul karimah, karakter ketrampilan dapat bermanfaat untuk diri individu, keluarga, lingkungan rumah, dan negara. Secara sederhana pembelajaran sebagai usaha dalam memberikan pengaruh terhadap perkembangan kognitif, sikap dan spritual para peserta didik supaya melaksanakan pembelajaran sesuai dengan keinginannya. Serta senada dengan Abudin Nata bahwa dengan adanya aktivitas pembelajaran akan terjadinya pelaksanaan prilaku dalam beragama, keadaan dan kreatif dari peserta didik dalam bergaul, dan komunikasi (Nata, 2009). Maka pembelajaran sangat jauh perbedaannya dari pengajaran, dasarnya pengajaran meningkatkan kondisi pendidik, dan pembelajaran meningkatkan kegiatan peserta didik. Evelin Siregar menegaskan kerangka dalam pembelajaran adalah aktivitas yang bertujuan untuk peserta didik supaya terjadi pelaksanaan pembelajaran dalam diri peserta didik (siregar, 2010).

b. Tahapan Pembelajaran

Berkenaan dengan tahapan pembelajaran Gagne menyatakan ada tujuh tahap proses pembelajaran dalam diri peserta didik (Gagne, 1985). Diantaranya:

- 1) Tahap motivasi: yaitu tahap peserta didik menyediakan waktunya dengan maksimal terhadap target pembelajaran yang harus dicapai.
- 2) Tahap peserta didik fokus pada konsentrasi: yaitu peserta didik fokus dalam memusatkan pikirannya, oleh karenanya akan terjadi rancangan perseptual.
- 3) Tahap peserta didik dapat menganalisis: yaitu peserta didik dalam menganalisis materi yang diberikan pendidik untuk dimaknai.
- 4) Tahap penyimpanan: yaitu peserta didik memiliki penyimpanan materi pembelajaran yang telah dianalisis dan dimaknai, kemudian ditempatkan dalam ingatan, sehingga materi pembelajaran dapat dipahami keseluruhan.
- 5) Tahap mengolah terbagi dalam beberapa bagian diantaranya, *pertama*, yaitu peserta didik menolah berbagai informasi yang didapat dan dimasukkan lagi ke dalam *short time momory (working memory)*. Bagian informasi tersebut dapat berhubungan dengan sesuatu informasi yang baru dan berhubungan terhadap informasi yang ada di luar dari pembelajaran. *Kedua*, yaitu peserta didik dalam mengolah informasi yang disimpan di dalam ingatannya sehingga akan siap untuk mendapatkan hasil yang baik.
- 6) Tahap prestasi: yaitu peserta didik menunjukkan performansi pembelajaran dari informasi yang diperoleh melalui *long time memory*.
- 7) Tahap umpan balik: yaitu peserta didik dapat konfirmasi sejauh prestasinya tepat.

Penulis berpandangan bahwa tahapan yang disampaikan oleh Gagne tersebut, pada dasarnya tersiri atas tiga tahap, yaitu: permulaan pembelajaran, selama pembelajaran dan pada akhir pembelajaran.

c. Media Pembelajaran

Menurut J. Gary Anglin alat bantu yang disebut dengan media merupakan alat yang dapat digunakan untuk berkomunikasi dengan baik, yang dapat dicetak, dan audiovisual (Anglin, 1991). Alat bantu dalam pelaksanaan pembelajaran mencakup semua bahan dan fisik yang memungkinkan setiap pendidik memiliki kesempatan dalam menggunakannya untuk

pengajaran di kelas. Media ini digunakan untuk memfasilitasi prestasi peserta didik sesuai dengan tujuan pembelajaran. Serta dengan menggunakan media dapat meningkatkan pemahaman terhadap materi yang digunakan. Beberapa media pembelajaran yang sekarang berkembang antara lain:

1) Hypermedia

Hypermedia yaitu merupakan perluasan dari multimedia dengan koneksi *hypertext* yang lebih beragam. *Link hypertext* mengaitkan antara teks dengan media nonlinear lainnya seperti grafis, audio, video, dan teks biasa. Dalam penggunaan persentasi *hypermedia* dapat berupa interaktif antar berbagai media.

2) Multimedia

Arti kata multi ialah banyak, dan arti kata media ialah alat bantu yang dapat menyampaikan pesan (Mudlofar, tt). oleh karena itu merupakan kombinasi teks, audio, gambar diam, animasi, video, atau bentuk isi yang interaktif, presentasi linear dan non interaktif.

3) Vidio

Vidio merupakan transmisi atau penerimaan gambar, seperti bagian dari televisi, dan bagian dari program atau script.

4) Grafik

Grafik merupakan presentasi *visual presentations* pada beberapa permukaan seperti tembok, kanvas, layar, batu material dan pernak pernik yang digunakan.

5) Audio

Audia merupakan transmisi dan penerimaan dari reproduksi suara.

6) Teks

Teks merupakan tulisan atau catatan dalam manuscript, buku, koran, apendiks dan sebagainya.

7) Model dan Objek Nyata

Yaitu merupakan objek nyata dalam keseharian hidup yang digunakan dalam pembelajaran di dalam kelas oleh pendidik untuk meningkatkan pemahaman peserta didik akan budaya dan situasi kenyataan sehari-hari (Tung, 2017).

d. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran sebagai peranan sistem yang penting terhadap pelaksanaan pembelajaran, target tujuan dalam pembelajaran seperti jantung dalam fisik dalam tubuh peserta didik, sehingga diartikan bahwa diadakan proses pelaksanaan pembelajaran jikalau terdapat target tujuan dalam pembelajaran. Oleh karena itu, dalam kondisi pembelajaran harus terdapat tujuan, sehingga pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan pendidik dan peserta didik terhadap pelaksanaan pembelajaran harus terarah dalam menggapai target yang telah dituliskan diawal. Maka dapat didifinisikan tujuan pembelajaran sebagai dasar ikatan dalam pelaksanaan pembelajaran antara pendidik terhadap peserta didik. Dengan demikian itu, dalam memberikan perumusan tujuan pembelajaran langkah awal yang pendidik harus laksanakan dalam mendesain perencanaan pembelajaran (Sanjaya, 2008).

Kesungguhan menggapai tujuan dalam pembelajaran harus dibangun keadaan lingkungan pembelajaran yang lebih sesuai dengan tujuan. Selain hal tersebut dalam menggapai tujuan dalam pembelajaran diharuskan menciptakan sistem dalam pembelajaran yang berbeda. Contohnya dalam pengembangan gerak motorik dan pengembangan afeksi memerlukan kondisi lingkungan yang sesuai dengan kebutuhan tujuan pembelajaran.

Sardiman menegaskan dalam tujuan pembelajaran secara umum terbagi tiga diantaranya: *Pertama*, tujuan pembelajaran adalah untuk mendapatkan pengetahuan. *Kedua*, tujuan pembelajaran adalah sebagai penanaman konsep dan ketrampilan. *Ketiga*, tujuan pembelajaran adalah untuk pembentukan sikap (Sardiman, 2014).

e. Komponen Pembelajaran

Kegiatan dalam pembelajaran dalam sistem terdapat berbagai komponen (Djamarah, 2013). Komponen-komponen pembelajaran meliputi sebagai berikut:

1) Tujuan

Roestiyah menerangkan tujuan pembelajaran merupakan gambaran dari penampilan tingkah laku peserta didik, yang harapan dari pendidik adalah setelah peserta didik melaksanakan pembelajaran yang diberikan pendidik.

2) Materi Pembelajaran

Menurut Sudirman materi sebagai fokus utama pembelajaran peserta didik, dan materi pembelajaran yang bermuatan pesan dalam menggapai target pembelajaran (Sudirman, 1991). Senada dengan Suharsimi Arikunto menjelaskan bahwa materi dalam pelaksanaan pembelajaran adalah inti dalam aktivitas pembelajaran, karena dengan materi pembelajaran itu diharapkan dapat dipahami, dan praktekkan peserta didik (Arikunto, 1990). Sehingga dengan materi pembelajaran yang selaras terhadap keperluan peserta didik yang berkelanjutan. Wina Sanjaya menegaskan bahan pelajaran adalah isi dari penulisan kurikulum setiap pelajaran yang diharuskan peserta didik memahaminya (Sanjaya, 2008).

3) Kegiatan dalam Pembelajaran

Dalam pembelajaran terdapat kegiatan pokok, yang semua kegiatan tersebut telah ditulis dalam program serta harus dilaksanakan dalam aktivitas pembelajaran (Djamarah, 2013). Pendidik sebaiknya dapat menganalisis perbedaan peserta didik dari berbagai faktor, contohnya analisis intelektual, psikologis peserta didik dan biologisnya. Karena supaya pendidik dapat dengan baik melaksanakan komunikasi yang dekat dengan peserta didik. Sehingga dalam aktivitas pembelajaran yang bermacam-macam, akan dituliskan aktivitas yang sesuai atau tidak dalam pembelajaran yang akan dilaksanakan serta kegiatan tersebut akan sangat berpengaruh kepada tergapainya target pembelajaran.

4) Penerapan Metode Pembelajaran

Cara yang digunakan di sebut metode dalam menggapai tujuan. Penerapan metode pembelajaran sangat dibutuhkan pendidik dan pemakaiannya sangan bermacam-macam yang menyesuaikan dengan target yang harus digapai peserta didik. Pendidik akan kesulitan dalam pelaksanaan pembelajaran ketika pendidik kurang memahami metode pembelajaran yang akan diterapkan (Djamarah, 2013). Winarno Surakhmad mengemukakan terdapat pengaruh berbagai faktor dalam penerapan metode pembelajaran tersebut (Surakhmad, 1990). Ada lima faktor penggunaan metode adalah *Pertama*, adanya tujuan bermacam-macam dari jenis metode dan juga dari fungsi metode itu. *Kedua*, peserta didik memiliki berbagai kondisi perbedaan kedewasaan. *Ketiga*, peristiwa bermacam-macam yang berbeda. *Keempat*, sarana dan prasarana bermacam-macam dari banyaknya atau kegunaannya. *Kelima*, pendidik dalam kepribadiannya dan keahlian dalam menjadi profesional yang bervariasi (Surakhmad, 1990).

5) Alat

Semua benda bisa digunakan sebagai alat untuk mengapai target pembelajaran (marimba, 1989)). Sehingga dalam membantu menggapai target pembelajaran dengan alat akan dapat mempermudah.

6) Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran sebagai sumber pembelajaran yang memiliki berbagai ilmu bagi pembelajaran peserta didik. Sehingga materi pembelajaran tersebut dapat mengembangkan keilmuan peserta didik. materi dalam pembelajaran ada di berbagai tempat, seperti di dalam kelas, lingkungan halaman sekolah, dan di perpustakaan (Roestiyah, 1991). Peserta didik dapat memanfaatkan materi pembelajaran itu sesuai dengan kreatifitas pendidik (Sudirman, 1991).

7) Mengevaluasi Pembelajaran

Mengevaluasi merupakan pelaksanaan dalam menganalisis penilaian yang berhubungan dengan pembelajaran. Berbeda dengan Roestiyah menjelaskan mengevaluasi sebagai aktivitas pendidik dalam mencatat data pembelajaran peserta didik, sehingga pendidik dapat memahami perkembangan pembelajaran peserta didik. Dengan demikian mengevaluasi pembelajaran mempunyai peranan yang sangat penting yaitu dapat meninjau pelaksanaan pembelajaran secara keseluruhan (Ali, 1992).

f. Ciri-Ciri Pembelajaran

Pembelajaran sebagai suatu perubahan dan proses pengaturan yang dilakukan peserta didik (Djamarah, 2013). Kegiatan pembelajaran tidak lepas dari ciri-ciri pembelajaran tertentu, diantara ciri-cirinya sebagai berikut:

- 1) Pembelajaran dapat mempunyai berbagai tujuan: yaitu dapat membentuk perkembangan peserta didik. Sehingga pendidik dapat memperhatikan peserta didik agar dapat menggapai target pembelajaran.
- 2) Terdapat sistem yan telah dirancang secara tersusun agar tahapan yang disusun dapat dipahami peserta didik dan peserta didik lebih mudah dalam menggapai target pembelajarannya.
- 3) Kegiatan dalam pembelajaran terlihat dari data materi yang telah dirancang. Sehingga materi tersebut siap untuk dilaksanakan oleh peserta didik dalam pembelajaran.
- 4) Peserta didik sebagai syarat mutlak bagi berlangsungnya kegiatan pembelajaran. Sehingga peserta didik tidak melaksanakan pembelajaran dengan minimal, tetapi harus dengan kesungguhan. Karena dalam pelaksanaan pembelajaran peserta didiklah yang bertanggung jawab terhadap target yang akan dicapai.
- 5) Aktivitas pembelajaran, pendidik dapat membimbing menumbuhkan, pendidik harus berusaha menghidupkan dan memberikan motivasi, agar terjadi proses interaksi yang kondusif, pendidik harus siap sebagai mediator dalam segala situasi proses pembelajaran, sehingga pendidik akan merupakan tokoh yang dilihat dan dituru tingkah lakunya oleh peserta didik.
- 6) Peserta didik dalam aktivitas pembelajaran harus mempunyai kedisiplinan yang baik, maksudnya peserta didik dapat mematuhi peraturan yang telah digariskan dalam sisitem pembelajaran.
- 7) Terdapat batasan aktivitas dengan menggunakan waktu. Sehingga pembelajaran akan dapat tercapai sesuai waktu yang telah di tentukan.
- 8) Secara keseluruhan, peranan evaluasi sangat besar, dikarenakan dengan mengevaluasi pembelajaran pendidik akan dapat melihat hasil pembelajaran peserta didik telah tercapai atau sebaliknya (Djamarah, 2013).

g. Model-Model Pembelajaran

Menurut Steven P. Robins menyebutkan bahwa: *A model is an abstraction of reality; a simplified representation of some real-world phenomenon*, sebuah desain yang merupakan inti dari kenyataan, representasi yang baik terhadap berbagai keadaan realitas kenyataan (Robins, 19996). Model merupakan representasi dari suatu realitas, konkret atau miniatur dari suatu bentuk teori ke bentuk lapangan nyata dengan pernyataan grafis atau narasi yang terkait konsep, sistem dan pola pikir. Jadi definisi model substansinya berhubungan dalam bermacam keadaan yang sangat berpengaruh, seperti rancangan gaya sebagai proses dalam pemikiran, menghubungkan beberapa model yang ada di dalamnya, dan mampu direpresentasikan dalam bentuk nyata, grafis atau naratif.

1) Model Dick and Carey

Dalam proses dalam merancang pembelajaran agar dapat mengapai targer pembelajaran diharuskan dapat menyelesaikan permasalahan dalam pembelajaran, cara dan mengevaluasi yang dapat tersistem terhadap keadaan pembelajaran. Model pembelajaran Dick and Carey menggunakan pendekatan teori-teori pembelajaran dalam filsafat *behaviorism, cognitivism, dan constructivism atau eclecticism*.

Dick dan Carey membagi model pembelajaran dalam sepuluh prosedur atau dapat dibagi menjadi enam fase utama (Dick, 2001). Kesepuluh prosedur itu adalah: *Pertama, assess need to identify goals* (menetapkan tujuan pembelajaran). *Kedua, conduct instructional analysis* (dalam pelaksanaan menganalisis instruksional). *Ketiga, analyze learners and contexts* (melakukan pengamatan karakteristik, sikap dan konteksnya). *Keempat, write performance objective* (menentukan tujuan pembelajaran khusus, sasaran kinerja). *Kelima, develop criterion referenced test items* (memberikan peningkatan dalam butir tes patokan yang digunakan). *Keenam, develop intruactional strategy* (mengembangkan strategi pembelajaran). *Ketujuh, develop intruactional materials* (mengembangkan dan memilih materi pembelajaran). *Kedelapan, depelop formative evaluation* (mengembangkan kemudian melakukan penilaian formatif). *Kesembilan, rivese intruactional* (melakukan revisi pembelajaran sebagai umpan balik). *Kesepuluh, develop summative evaluation* (mengembangkan melakukan evaluasi sumatif).

Penulis berpandangan bahwa model pembelajaran Dick and Carey ini sebagai desain sering dilaksanakan di dalam pembelajaran dikarenakan pembelajarannya sistematis dan komprehensif. Modelnya bertahap dari awal ke tahapan selanjutnya, dalam desain tersebut maksudnya analisis diawali mengidentifikasi arah target dari pembelajaran, kemudian merencanakan targer pembelajran dan arah pembelajaran khusus, berlanjut dengan penilaian pencapaiannya (teori), peserta didik yang melaksanakan merancang intruksi dalam menggapai target yang akan di gapai.

2) Rancangan Pembelajaran Model Jerrold E. Kemp

Pembelajaran model Kemp menempatkan fokus pembahasan untuk menumbuhkan perencanaan dalam pembelajaran terdiri dari empat komponen diantaranya: peserta didik, tujuan, metode dan evaluasi (Kemp, 1985). Model pembelajaran Kemp mengembangkan perencanaan pembelajaran ke dalam sembilan komponen pembelajaran yaitu:

- a) *State the instructional problem*, artinya pendidik dapat melaksanakan identifikasi permasalahan dalam pembelajaran serta merencanakan target rancangan program dalam pembelajaran.

- b) *Analyze learner* yaitu merupakan tahapan perencanaan dalam mempelajari perilaku dan karakter peserta didik, hal tersebut bertujuan mempelajari latar belakang intelektual dan sosial yang mengarahkan tahapan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran.
- c) *Task analysis*, tahapan ini merupakan tahapan analisis dalam bahan pembelajaran seperti tugas yang telah diberikan, serta menggabungkan pengetahuan dan prosedur yang dibutuhkan termasuk petunjuk yang membantu peserta didik mencapai tujuan.
- d) *State the instructional objective* yaitu merupakan langkah yang memberikan rumusan pembelajaran lebih spesifik dan terarah untuk peserta didik.
- e) *Manage content* yaitu langkah-langkah yang berkaitan dengan bahan pembelajaran dalam setiap tema pembelajaran agar berlangsung sistematis, logis dan berkesinambungan.
- f) *Select strategies of learning atau instructional strategies* yaitu langkah-langkah dalam mendesain pembelajaran supaya semua peserta didik dalam pelaksanaannya dapat memahami materi pembelajaran. Kriteria pemilihan strategi dalam pelaksanaan pembelajaran berhubungan terhadap pemakaian metode dan media dalam pembelajaran.
- g) *Designing the message atau utilize materials* yaitu langkah-langkah terhadap pilihan sumber dari pembelajaran dalam mendukung aktifitas pembelajaran dan pesan merupakan kata dan gambar yang berpola sengaja dibuat untuk disampaikan pada peserta didik dengan tujuan pembelajaran.
- h) *Instructional delivery* yaitu tahapan penyampaian pembelajaran termasuk rencana pedagogik pembelajaran dan tahapan ini merupakan proses penyampaian dengan memproduksi konsep dalam materi pembelajaran, contohnya video-audio, buku paket dan web.
- i) *Kesembilan, evaluations instrument atau instrument evaluasi* yaitu sebagai langkah-langkah dalam membangun konsep evaluasi dalam menggapai target tujuan pembelajaran (Morrison, 2007).

Penulis berpandangan bahwa dalam desain kemp tersebut sebagai pembelajaran berpola lingkaran yang terus berlangsung tanpa adanya titik awal, sehingga langkah yang dibuat dalam desain kemp sebagai salah satu pilihan pada sebuah kurikulum dengan beberapa tim yang bekerja sama dalam menyelesaikan intruksi. Inilah yang membedakan desain kemp dan Dick and Carey yang melaksanakan dalam prosesnya dengan sistem bertahap.

3) Pembelajaran Model Robert M. Gagne

Gagne mendasarkan model pembelajarannya pemrosesan informasi ketika proses mental peserta didik terjadi pada kondisi peserta didik menghadapi berbagai rangsangan dalam lingkungan pembelajarannya. Gagne menyatakan prosesnya terdiri dari sembilan langkah intruksi, yang berkorelasi dalam mengatasi kondisi pembelajaran. Sembilan langkah intruksi itu antara lain:

- a) Memberikan motivasi perhatian yang mendorong minat dan perhatian peserta didik, sehingga dapat merespons stimulus peserta didik. Oleh karenanya pendidik dapat melaksanakan pembelajaran dengan efektif.
- b) Memberikan informasi tujuan pembelajaran kepada peserta didik, sehingga pendidik dapat memberikan penjelasan kepada peserta didik terkait materi yang akan di pahami, maka peserta didik dapat melihat kemampuannya dalam memahami bahan dalam pembelajaran. Hal ini dapat memberikan motivasi kepada peserta didik karena dapat menumbuhkan ekspektasi dalam pembelajaran.

- c) Menstimulus materi sebelumnya. Dalam hal ini maksudnya dapat menstimulus materi yang telah didapat atau ketrampilan yang telah diperoleh sebagai syarat dalam melaksanakan pembelajaran yang baru.
- d) Memberikan bahan terhadap pelaksanaan pembelajaran. Dalam hal ini memberikan bahan dalam pembelajaran dengan melaksanakan cara yang baik dan penyampaian yang benar dengan verbal yang dapat mendorong pembelajaran, dan dalam menyampaikan bahan pembelajaran, pelaksanaan gambaran dapat memaparkan perbedaan bagian yang sangat substansi. Sehingga dalam menyaring bahan pembelajaran akan berhubungan dengan metode.
- e) Mengajarkan pendampingan pembelajaran. Dalam hal ini pendampingan diarahkan dalam memandu pelaksanaan pembelajaran peserta didik, sehingga peserta didik mendapatkan pengenalan dan pemahaman yang maksimal. Pendidik memberikan berbagai alat peraga agar peserta didik dapat memperhatikan bahan pembelajaran dengan keseluruhan. Kemudian arahan pendidik kepada peserta didik dengan pertanyaan agar dapat memberikan jawaban atas proses pemahaman peserta didik. Oleh karena itu arahan pendidik dapat menumbuhkan pembelajaran yang bermakna dalam pemahaman jangka yang lama.
- f) Memperoleh unjuk kerja peserta didik. Dalam hal ini peserta didik di arahkan agar menampilkan pemahaman yang telah dapatkan dalam proses pembelajaran sehingga pendidik dapat memahami sejauh mana peserta didik menguasai bahan pembelajaran.
- g) Menyampaikan umpan balik. Dalam hal ini pendidik menyampaikan umpan balik terhadap peserta didiknya untuk mendapatkan sejauh mana tingkat ketercapaian pembelajaran yang dilaksanakan, serta dapat mengarahkan dalam perbaikan kesalahan jawaban dalam pembelajaran.
- h) Menilai pembelajaran. dalam hal ini pendidik membagikan soal tes terhadap peserta didik untuk mendapatkan nilai pemahaman dalam pembelajaran yang sesuai tujuan pembelajaran.
- i) Memperdalam retensi atau ingatan dan transfer pembelajaran. Dalam hal ini menstimulus pemahaman dalam mengingat bahan pembelajaran dan mempraktekkan bahan pembelajaran yang telah dipahaminya. Peserta didik dapat meningkatkan retensi pemahaman pembelajaran dengan latihan yang sering dilaksanakan.

h. Teori-Teori Pembelajaran

Teori-teori dalam pembelajaran, dari berbagai aliran seperti behaviorisme, humanisme, kognitivisme maupun sibernetika. Sehingga teori pembelajaran dapat menuju ke arah dan memilah jenis teori pembelajaran yang menjadi dasar prinsip dalam melaksanakan melakukan pembelajaran.

1) Teori Pembelajaran Driscoll

Driscoll menjelaskan bahwa terdapat dua proses fokus dalam pembelajaran diantaranya: *Pertama*, proses pembelajaran ialah adanya perubahan dalam pembelajaran peserta didik. *Kedua*, pembelajaran yang terdapat dalam diri peserta didik yang di akibatkan dari hubungannya terhadap lingkungannya (Driscoll, 1994).

Oleh karena itu dalam melaksanakan pembelajaran keberhasilan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran yang sedang dilakukan yang baru didapat atau yang telah di pelajari sebelumnya sebagai hasil dari interaksi peserta didik terhadap keadaan sekitarnya. Ini menandakan seorang peserta didik yang sedang melaksanakan proses

pembelajaran dapat dilihat dari perkembangannya dalam perubahan kinerja yang dihasilkan dalam peserta didik.

Menurut Gagne akibat dari berubahnya perilaku karena adanya aktivitas pembelajaran sesuai kapabilitas. Arti dari kapabilitas adanya sesuatu yang berubah dalam kemampuan pembelajaran peserta didik yang diakibatkan dari pelaksanaan pembelajaran. Perubahan peserta didik dapat dirasakan dari perilaku peserta didik dalam bentuk perkembangan kepribadian dan kejiwaan (psikologis). Bukan perubahan kematangan dalam bentuk perubahan tinggi badan dan berat badan disebabkan perubahan pertumbuhan fisik (proses fisiologis), begitu juga dengan kemampuan peserta didik berjalan dan berbicara, tidaklah dikatakan sebagai perubahan.

2) Teori Pembelajaran Koneksionis (*Connectionism*) Thorndike

Thorndike menerangkan bahwa dengan teori pembelajaran koneksionis sebagai proses dari stimulus dan respon, artinya adanya perasaan dan pikiran yang dapat terlaksana dalam perilaku (Entwistle, 1981). Sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran respons tersebut dapat terlihat dari gerakan yang dilakukan peserta didik dalam mengerjakan tugasnya.

Pendidik memberikan stimulus berupa tugas pembelajaran kepada peserta didik, sehingga dilaksanakan peserta didik dengan mempraktekkan sebagai respons yang kemudian dapat diamati. Oleh karena itu teori pembelajaran koneksionis ini dapat terlihat dari perilaku yang mengarah kepada keberhasilan dalam pembelajaran yang di hasilkan dari perilaku peserta didik.

3) Teori Pembelajaran Ketrampilan Klausmeier

Menurut klausmeier, proses pembelajaran ketrampilan mempunyai ciri khusus yaitu: *Pertama*, keterkaitan antara bimbingan yang disengaja menjadi bimbingan yang otomatis, yang berawal dari keadaan gerakan yang lambat. Sehingga gerakan tersebut menjadi terkendali dengan pembiasaan verbal oleh pendidik dan gambar visual. Maka gerakan menjadi semakin maksimal, cepat dan beraturan tanpa didampingi oleh pembiasaan verbal dan visual. *Kedua*, gerakan yang berawal tidak jelas dan samar, sehingga gerakan tersebut menjadi jelas dan nyata, kualitas dan kuantitasnya. *Ketiga*, umpan balik menjadi semakin baik, cepat dan maksimal. Gerakan terampil dasar, kebanyakan dibutuhkan umpan balik yang bertahap. *Keempat*, dalam pembelajaran keterampilan, tahapan gerakan semakin lama akan menjadi terkondinasi. *Kelima*, hasil akhir pembelajaran ketrampilan adalah kinerja menjadi semakin stabil (Herbert, 1985).

4) Teori Pembelajaran Ingatan Asosiasi Merrill

Merrill menjelaskan teori ingatan asosiasi sebagai tahapan bangunan hierarkis, peserta didik dapat memakai ingatan asosiasi dengan dua tahapan (David, 1983).

Pertama, dengan menempatkan informasi dalam ingatan yang sederhana. Maksudnya mengingat informasi yang sama dalam bentuk yang serupa. Dalam proses mengingat informasi peserta didik diarahkan melaksanakan rangka ingatan mendapatkan informasi yang serupa dengan informasi yang sama. Jika peserta didik mengingat informasi tersebut, dan dapat menemukannya pada struktur ingatannya maka penelusuran informasi hanya membutuhkan kesempatan yang banyak.

Kedua, apabila ingatan info diterima diletakkan di bentuk ingatan berbeda maka terjadi proses penggabungan dalam struktur ingatan yang baru dengan struktur ingatan

yang ada sebelumnya. Tingkat kerja yang terjadi akibat penggabungan tersebut, jika terjadi perbedaan ingatan informasi yang lama dengan informasi yang baru, membutuhkan waktu yang relatif lama dan porsi kesalahannya bisa saja terjadi. Disinilah pentingnya pembelajaran dengan mengulang informasi materi pembelajaran.

Dari uraian di atas penulis akan membagi lima macam pembelajaran di antaranya:

1). Pembelajaran Modifikasi Prilaku

Teori pembelajaran ini mengarahkan pendidik untuk menerepkan prinsip penguatan, mengidentifikasi aspek situasi dan pengenalan karakteristik peserta didik untuk mengetahui perkembangan pembelajaran yang telah di capai.

2). Pembelajaran Konstruksi Kognitif

Teori prinsip pembelajaran memfokuskan terhadap hasil perubahan pengalaman prilaku dari luar diri peserta didik yang terjadi selama pembelajaran. Praktek lapangan peserta didik harus mendapatkan temuan baru, informasi baru, dan prakarya yang terbaru dari pembelajaran tersebut.

3). Pembelajaran Prinsip

Peserta didik dalam pembelajaran harus memiliki perhatian responsif terhadap materi. Serta memiliki cara dalam mengatur dan dapat mengarahkan motivasi peserta didik dalam pembelajaran. Maka hasil pengetahuan yang di terima peserta didik dalam pembelajaran sebagai faktor utama pengontrol.

4). Pembelajaran Analisa Tugas

Hasil pembelajaran peserta didik yang belum maksimal di adakan analisis tugas secara sistematis, tugas mengenai pengalaman pembelajaran peserta didik kemudian disusun secara hierarkis atau di urutkan target pembelajaran.

5). Pembelajaran Humanistik

Penulis menyimpulkan ke lima teori pembelajaran tersebut merupakan rangkaian aktivitas untuk dilaksanakan dalam memfasilitasi dan mengembangkan kualitas serta peningkatan pembelajaran peserta didik. Sehingga teori pembelajaran tersebut sebagai proses dan upaya mendapatkan target yang maksimal. Prinsip yang harus dikembangkan ialah pendidik mengamati keadaan emosional dan prilaku peserta didik yang khusus, diantaranya aktualisasi diri dan inisiatif yang ditampakkan dan dilibatkan dalam pelaksanaan pembelajaran.

KESIMPULAN

Pembelajaran sebagai kesadaran yang diusahakan dan pelaksanaannya direncanakan dalam menggapai peserta didik yang dapat aktif dalam meningkatkan keunggulan dalam dirinya serta dapat membentuk akhlakul karimah, karakter ketrampilan dapat bermanfaat untuk diri individu, keluarga, lingkungan rumah, dan negara. Secara sederhana pembelajaran sebagai usaha dalam memberikan pengaruh terhadap perkembangan kognitif, sikap dan spritual para peserta didik supaya melaksanakan pembelajaran sesuai dengan keinginannya. Serta dengan adanya aktivitas pembelajaran akan terjadinya pelaksanaan prilaku dalam beragama, keadaan dan kreatif dari peserta didik dalam bergaul, dan komunikasi. Maka pembelajaran sangat jauh perbedaannya dari pengajaran, dasarnya pengajaran meningkatkan kondisi pendidik, dan pembelajaran meningkatkan kegiatan peserta didik. Sehingga pembelajaran sebagai aktivitas yang bertujuan untuk peserta didik supaya terjadi pelaksanaan pembelajaran dalam diri peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru, 1992.
- Anglin, J. Gary, *Instructional Technology, Past Present and Future*, Colorado: Libraries Unlimited, 1991.
- Arikonto, Suharsimi, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, Jakarta: Rineka Cipta, 1990.
- Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2008.
- David and Merrill, *Component Display Theory in Reigeluth and Charles Instructional Design Theories and Model: An Overview of Their Current Status*, New Jersey: Lawrence Erlbaum Publishing, 1983.
- Dick W. L. dan Carey, J.O., *The Systemic Design of Instructional*, New York: Addison Wesley Longman, 2001.
- Djamarah, Syaiful Bahri, dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013.
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Banjarmasin: IAIN Antasari, 1994.
- Driscoll, Marcy P., *Psychology of Learning for Instruction*, Boston: Allyn and Bacon, 1994.
- Entwistle, Noel, *Styles of Learning and Teaching: An Integrated Outline of Educational Psychology for Students, Teachers, and Lecturers*, New York: John Wiley and Sons, 1981.
- Gagne, Robert M., *The Conditions of Learning and Theory of Instruction*, New York: Robert Woodbury, 1965.
- Gagne, Robert M., Leslie Briggs and Walter W. Wager, *Principles of Instructional Design*, New York: Harcourt Brace Jovanovich College Publisher, 1992.
- Herbert, Klausmeier, *Educational Psychology*, New York: Harper and Row Publishers, 1985.
- Kemp, Jernold E. *The Instructional Design Process*, New York: Harper and Row, 1985.
- Koeswinarno, *Metode Kualitatif*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2006.
- Marimba, Ahmad D., *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: Al Ma'arif, 1989.
- Morrison, Ross, and Jernold E. Kemp, *Designing Effective Instruction*, New York: John Eiley and Sons, 2007.
- Nata, Abuddin, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2009.
- P. Robins, Stephen, *Organizational Behavior: Concepts, Contraversies, Applications*, New York: Prentice Hall, 1996.
- Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Bina Aksara, 1991.
- Sanjaya, Wina, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008.
- Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014.
- Siregar, Evelin, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2010.
- Sudirman, *Ilmu Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1991.
- Sukiman, *Pengembangan Media Pembelajaran*, Jogjakarta: Pedagogia, 2012.
- Surakhmad, Winarto, *Pengantar Interaksi Mengajar Belajar, Dasar dan Teknik Metodologi Pengajaran*, Bandung: Tarsito, 1990.
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1999.
- Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, Jakarta: Kencana, 2009.
- Tung, Khoe Yao, *Desain Intruksional: Perbandingan Model dan Implementasinya*, Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2017.
- Wilis, Ratna, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Erlangga, 2006.